

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif guna menggambarkan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan supervisi dan sekaligus melaporkan hasilnya secara keseluruhan. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2011: vi) bahwa “Metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya menurut Harahap (2020: 129), ada lima tahap bagi para peneliti jika ingin melakukan penelitian jenis kualitatif, yaitu: “1) Mengangkat permasalahan; 2) Memunculkan pertanyaan penelitian; 3) Mengumpulkan data yang relevan; 4) Melakukan analisis data; 5) Menjawab pertanyaan penelitian”. Dari dua pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode yang terfokus pada pengamatan yang mendalam dan menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Langkah awal penelitian dilakukan terlebih dahulu dengan membuat batasan masalah sesuai prosedur metode deskriptif. “Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”, (Sugiyono (2011: 35)). Sejalan dengan hal tersebut, Sidiq (2019: 107) berpendapat yaitu: “Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan telah mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain peneliti telah mengemukakan *conceptual definition* terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti”.

Dalam Islam, Allah melalui Al Quran memerintahkan kepada umat manusia untuk menggunakan akal dalam menelaah tanda-tanda kebesaran-Nya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (QS. 3: 90)

Penelitian mengenai supervisi akademik ini dilakukan di SMAN 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas di sekolah tersebut yang diminta informasi dan penjelasannya dalam hal supervisi akademik, dengan instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dari peneliti.

Penelitian kualitatif memiliki beragam teknik dalam pengumpulan data penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2020: 81-82) bahwa "Teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain teknik (1) Observasi ; (2) Wawancara ; (5) Catatan lapangan dan memo analitik, (6) Elisitasi dokumen, (7) Pengalaman personal, dan (8) Partisipasi dalam kaji tindak."

Nasution dalam Sugiyono (2011: 223) membuat kesimpulan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama". Beranjak dari hal tersebut, bahwa manusia adalah sumber data utama maka hasil penelitiannya berupa kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ada beberapa simpulan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (*natural setting*), yaitu fenomena dimana proses supervisi akademik kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMAN 1 Way Serdang.
2. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci sehingga dengan peran peneliti dapat menyesuaikan dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia.
3. Peneliti lebih menfokuskan proses dan makna daripada hasil. Sehingga pada hakikatnya peneliti berusaha memahami supervisi kepala sekolah yang telah berjalan dan digunakan selama proses meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMAN 1 Way Serdang.

B. Definisi Konsep dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal pokok dalam penelitian ilmiah. Variabel ini dapat berupa konsep, karakteristik, atau atribut tertentu yang diteliti dalam suatu penelitian. Sedangkan definisi operasional adalah merupakan jembatan antara fokus penelitian dengan teori-teori terkait. Rinaldi dan Mujiyanto (2017: 52)

mendefinisikan “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur”. Kerlinger dalam Sugiyono (2011, 38) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain”.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Prediktor	Skala Ukur	No. Item	
Pelaksanaan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif Kepala SMAN 1 Way Serdang (X)	a. Tahap percakapan Awal supervisi akademik kepala sekolah	1. Penyampaian latar belakang dan kebermanfaatan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah (kasek).	Ordinal	1	
		2. Identifikasi masalah pembelajaran guru di kelas oleh kasek.		2	
		3. Penyampaian langkah-langkah yang dilakukan oleh kasek dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.		3	
	b. Tahap Observasi supervisi akademik kepala sekolah	1. Pembuatan Instrumen supervisi tentang administrasi pembelajaran atau perencanaan pembelajaran.		4	
		2. Fokus observasi supervisi pembelajaran		5	
		3. Hasil Observasi		6	
	c. Tahap percakapan akhir	1. Jadwal pertemuan balikan			7
				2. Instrumen pertemuan balikan	8
				3. Hasil percakapan akhir dari kegiatan supervisi akademik.	9
Kualitas Pembelajaran Guru SMAN 1 Way Serdang (Y)	a. Perencanaan Pembelajaran oleh guru	1. Persentase jumlah guru yang lengkap administrasi pembelajaran.	Ordinal	10	
		2. Kendala guru dalam melengkapi perangkat pembelajaran.		11	
				12	

Variabel	Indikator	Prediktor	Skala Ukur	No. Item
		3. Tindakan kepada guru yang terkendala dalam melengkapi perangkat pembelajaran		
	b. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru	1. Penggunaan media pembelajaran oleh guru. 2. Kegiatan pembelajaran sesuai RPP 3. Penggunaan metode pembelajaran yang memancing aktivitas belajar siswa 4. Iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan	Ordinal	13 14 15 16
	c. Evaluasi pembelajaran oleh guru	1. evaluasi pembelajaran oleh guru 2. Pemberian <i>feedback</i> setelah penilaian belajar siswa 3. kegiatan remedial dan pengayaan oleh guru.		17 18 19
Variabel X ke Y	a. Kendala Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru SMAN 1 Way Serdang	1. Kendala Implementasi supervisi akademik 2. kendala yang ada pada tahapan pembelajaran oleh guru.		20 21
	b. Solusi kendala Implementasi supervisi akademik	1. Upaya dalam menuntaskan atau meminimalisir kendala permasalahan pada kegiatan supervisi akademik 2. Pihak pihak yang libatkan dalam menyelesaikan permasalahan supervisi di sekolah		22 23

Dalam penelitian ini supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru dan memberikan pelayanan perbaikan pembelajaran kepada

guru-guru di SMAN 1 Way Serdang sehingga ada perubahan ke arah lebih maju dengan indikator optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran guru meningkat. Melalui supervisi, kepala sekolah menempuh lima langkah pokok yaitu pertemuan awal, observasi, interpretasi, pertemuan akhir, dan analisis akhir.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel penelitian yaitu Supervisi Akademik Kolaboratif Kepala Sekolah sebagai variabel bebas (X) dan Kualitas Pembelajaran Guru SMAN 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung sebagai variabel terikat (Y). Supervisi akademik kepala sekolah adalah kegiatan periodik kepala sekolah terhadap guru dalam rangka pembinaan, pengawasan, dan pengembangan kompetensi guru sebagai upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran dan/atau peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Variabel bebas dengan indikator yaitu tahap pertemuan awal (*pre-conference*), tahap observasi, analisis/interpretasi, pertemuan akhir (*past - conference*) dan analisis akhir pada supervisi kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif.

Pertemuan Awal (*pre conference*) adalah proses dimana guru untuk menceritakan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar kepada supervisornya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh supervisor menurut Lukman, dkk. (2016: 2354) yaitu meliputi "(1) mencatat masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses mengajarnya, (2) melihat persiapan guru mulai dari RPP, strategi, media pembelajaran dan perangkat pendukung lainnya, (3) menyepakati waktu pelaksanaan supervisi".

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh supervisor pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal-hal yang dilakukan oleh supervisor adalah (1) melakukan pengamatan terhadap pembelajaran guru dengan menggunakan instrumen observasi, (2) guru melakukan perekaman baik berupa audio maupun audio visual, dan (3) mencatat berbagai hal yang dianggap masalah dalam pembelajaran guru.

Pertemuan balikan (*post conference*) merupakan tahap penyampaian hasil pengamatan supervisor kepada guru. Menurut Lukman, dkk. (2016: 2355) berikut ini langkah-langkah pada pertemuan balikan:

- (1) Supervisor sebelum menyampaikan hasil pengamatannya memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan hal yang dirasakan setelah mengajar, (2) supervisor menyampaikan hasil pengamatannya dengan berbagai bukti baik catatan, maupun hasil audio dan audio visual, (3) supervisor memberikan solusi dari masalah

pembelajaran guru, dan (4) supervisor tetap memberi motivasi kepada guru untuk bisa lebih kreatif lagi.

Menurut Mutahajar (2016: 283) mengenai hasil pelaksanaan supervisi akademik, yaitu “Kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya”.

Kualitas pembelajaran guru adalah karakteristik standar yang menggambarkan keefektifan pembelajaran baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran oleh guru dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Variabel terikat dijabarkan ke dalam 3 indikator utama yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran oleh guru.

Indikator perencanaan pembelajaran yang menentukan kualitas pembelajaran yaitu perencanaan dibuat oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku, serta perencanaan pembelajaran juga disusun berdasarkan kaidah umum yang berlaku yaitu terdapatnya judul, alokasi waktu, nama satuan pendidikan, kelas, tema/topik, tujuan pembelajaran, metode, media dan alat belajar, sintaks pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai pembelajaran berkualitas adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran atau RPP, yaitu meliputi guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara ringkas sintaks pembelajaran yang akan berlangsung, guru menguasai bahan pengajaran, guru juga melakukan evaluasi dan refleksi di akhir pembelajaran. Sesuai pendapat Erwin dan Feriyana (2019: 56) bahwa “Guru juga harus mampu menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah di masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan”. Menurut Hamid (2020: 1) yaitu “Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila ia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, bersikap jujur, bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan”.

Indikator kualitas pembelajaran pada tahap evaluasi pembelajaran yaitu guru melakukan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran atau RPP yang

telah dibuat serta guru mampu menyusun instrumen penilaian hasil belajar siswa berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah berlangsung.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Hastono dalam Rinaldi dan Mujiyanto (2017:73) menyimpulkan bahwa “populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan kita lakukan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang nilai/karakteristiknya diukur yang nantinya kita pakai untuk menduga karakteristik dari populasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 31 orang guru, yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 19 guru perempuan.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai subjek primer, dan guru yang ada pada SMAN 1 Way Serdang Lampung sebagai subjek sekunder. Objek penelitiannya adalah implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru SMAN 1 Way Serdang.

Pemilihan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, diantaranya dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011:219). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sidiq dan Choiri (2019:114) “*Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data pada guru dengan riwayat masa kerja 8-14 tahun sebanyak 5 sampel serta pada guru dengan masa kerja di atas 15 tahun yaitu sebanyak 5 sampel. Adapun sampel dalam penelitian supervisi kolaboratif ini adalah 11 orang yaitu 10 orang guru dan seorang kepala sekolah yaitu kepala SMAN 1 Way Serdang. Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang disebutkan oleh Sidiq dan Choiri (2019: 17) yaitu *purposive sampling* di mana sampelnya biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian.

Guru yang disupervisi dapat diminta oleh kepala sekolah. Hal ini didasari oleh hasil analisis supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau tim yang ditunjuk kepala sekolah. Hasil supervisi memberikan petunjuk bahwa guru tertentu perlu bantuan dan bimbingan dengan pendekatan

kolaboratif agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum sampai sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan kredibel, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di *setting* penelitian merupakan suatu keharusan.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Rinaldi dan Mujianto (2017:6) yaitu “data adalah fakta-fakta sebagai bukti empirik”. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam Hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dan informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal. Dalam Hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di SMAN 1 Way Serdang Lampung sebagai data pendukung dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Sumber data dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

a) *Person*

yakni sumber data berupa orang yang dapat memberikan data, atau informasi secara lisan melalui wawancara, juga bisa memberikan data nonperson (paper, place). Sumber data ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik di SMAN 1 Way Serdang.

b) *Place*

sumber data tempat mencakup hal-hal yang bergerak maupun tidak bergerak. Data yang bergerak berupa fungsi-fungsi manajemen supervisi akademik, sedangkan data tidak bergerak adalah kondisi fisik SMAN 1 Way Serdang.

c) *Paper*

sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya. Data ini berupa hasil keputusan rapat, arsip-arsip, struktur kepengurusan, dan data-data lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Dengan dokumentasi, peneliti menggunakan profil sekolah, khususnya yang berbentuk lembar instrumen supervisi akademik, jadwal supervisi pembelajaran guru di SMAN 1 Way Serdang Lampung.

2. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang nampak.

3. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam, mendetil atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dan topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Data hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu terdiri dari kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Way Serdang yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer terdiri dari dokumen dan data yang diambil dari seluruh kegiatan implementasi supervisi oleh kepala SMAN 1 Way Serdang.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Proses analisis data penelitian disini, peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1) Reduksi Data Penelitian

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan supervisi akademik Kepala sekolah dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMAN 1 Way Serdang Lampung Kabupaten Mesuji.

2) Penyajian Data Penelitian

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan Pembahasan Penelitian

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan dan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

Secara epistemologis, penelitian ini menggunakan pola berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus, dianalisis menjadi hal-hal yang umum. Penelitian kualitatif induktif dimulai tanpa hipotesis. Peneliti mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu dan kemudian mencoba untuk mengidentifikasi pola, tema, atau teori yang muncul dari data tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman baru. Dalam pendekatan induktif, peneliti bekerja dari bawah ke atas, bergerak dari data konkret ke abstraksi.